

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM  
MENGIDENTIFIKASI FUNGSI ORGAN TUBUH MANUSIA DAN  
HEWAN PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN***

[Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VSDN 52 Semidang Alas  
Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019]

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah



**Disusun Oleh:**

**JUSEPTIANA**  
**NIM.1416242705**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2018/2019**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln.Raden Fatah PagarDewaTelp.(0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Perihal : Skripsi Sdr. Juseptiana

NIM : 1416242705

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Juseptiana

NIM : 1416242705

Judul : Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi

Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada Pembelajaran

IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 52

Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran

2018/2019)

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Risnawati, M.Pd**

**Ernawati, M.Pd.I**

NIP.197405231999032002

NIP.197909222007102002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token”**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras

Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019) yang disusun oleh: **Juseptiana,**

**NIM.1416242705** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 31 Januari 2019 dan

dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. H. Zulkarnain, S., M.Ag**

NIP.196005251987031001

Sekretaris

**Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si**

NIDN.2030109001

Penguji I

**Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I**

NIP.196107291995031001

Penguji II

**Ernawati, M.Pd.I**

NIP.197909222007102002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

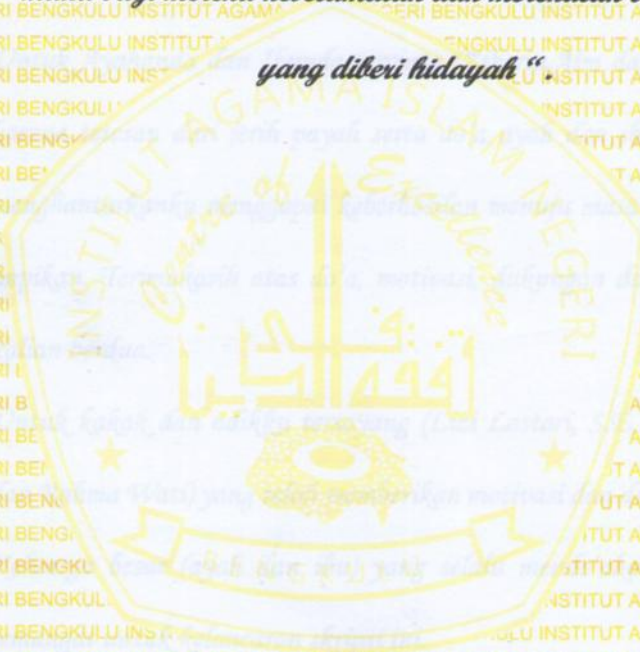
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP.196903081996031005



MO550

*“Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur,  
dizalimi lalu memaafkan dan berbuat zalim lalu beristighfar  
maka bagi mereka keselamatan dan merekahlah orang-orang  
yang diberi hidayah.”*



## *PERSEMBAHAN*

*Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, serta ketulusan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:*

*1. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta (Zakerin Alm dan Umur Laini),*

*karena tetesan dari jerih payah serta do'a ayah dan ibuku yang telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang ku impikan. Terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan dan kasih sayang kalian berdua.*

*2. Untuk kakak dan adikku tersayang (Lizi Lastari, S.E, Tasrin, S.Pd.I, dan Rahma Wati) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.*

*3. Keluarga besar (ayah dan ibu) yang selalu mendo'akan dan memberi semangat untuk kelancaran skripsi ini.*

*4. Teman-teman seperjuangan Prodi PGMI angkatan 2014 yang selama 4 tahun setengah ini kita berjuang bersama-sama untuk meraih kesuksesan, terutama kelas G (Selpi Nopita.S, Meli Doyosi, dan Dian Mutmainnah).*

*5. Almamaterku IAIN Bengkulu*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi dengan judul: **‘Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusiadan Hewan pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*’** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2019

Saya yang menyatakan



Juseptiana

Nim.1416242705

## ABSTRAK

Juseptiana. 2019. NIM. 1416242705, “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019)”. Jurusan Tarbiyah Program Studi S1-PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Model pembelajaran *Time Token* melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui kupon berbicara. Pembelajaran ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi dan *Time Token* merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dengan hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa tidak merasa bosan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra-siklus sebesar 57,2. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80. Ketuntasan pra-siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu mulai dari 50% meningkat menjadi 70% dan terus meningkat menjadi 88,8%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Time Token*, Kemampuan Siswa, IPA SD

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*** [Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019]”. Shalawat dan salam tetap senantiasa dilimpahkan kepada Nabi junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus di tempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang berperan penting dalam kelncaran skripsi ini dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana di kampus IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.



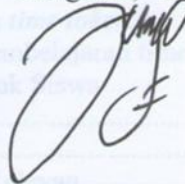
## DAFTAR ISI

3. IbuNurlaili, M.Pd.I. Selaku ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Risnawati, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I yang selalu memberikan koreksia, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Ernawati, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis di bangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menizinkan penulis unuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

***Wa'alaikumsallam. Wr. Wb***

Bengkulu, Februari 2019



**Juseptiana**

**NIM. 1416242705**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
 <b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
1. Pengertian IPA .....	14
2. Pembelajaran IPA Untuk Sekolah Dasar.....	15
B. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	
1. Pengertian Model pembelajaran .....	17
2. Kelebihan model pembelajaran <i>time token</i> .....	18
3. Langkah-langkah dari model pembelajaran <i>time token</i> ....	18
C. Kurikulum Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa	
Kelas V SD/MI1 .....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	20
F. Kerangka Berpikir .....	25

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	27
B.	Setting Penelitian.....	28
C.	Subjek Penelitian .....	29
D.	Teknik Pengumpulan Data	
	1. Observasi .....	29
	2. Tes.....	30
	3. Dokumentasi .....	31
	4. Wawancara .....	31
E.	Teknik Validitas Data.....	31
F.	Indikator Kinerja .....	32
G.	Prosedur Tindakan	
	1. Kegiatan Pra-Penelitian .....	32
	2. Siklus .....	33
H.	Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian	
	1. Pra-Siklus.....	36
	2. Deskripsi Siklus I.....	39
	3. Deskripsi Siklus II .....	55
B.	Analisis Data .....	71
C.	Pembahasan .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus .....	37
Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Siklus I .....	41
Tabel 4.5 Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I.....	54
Tabel 4.6 Jadwal Pembelajaran Siklus II .....	57
Tabel 4.5 Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II .....	69
Tabel 4.6 Tes Kemampuan Belajar Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	71

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus .....	38
Diagram 4.2 Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I.....	55
Diagram 4.3 Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II .....	70
Diagram 4.4 Distribusi skor frekuensi siswa pada pra-siklus siklus I dan siklusII .....	73

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial<sup>1</sup> dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain,<sup>2</sup> digunakan juga mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Dan juga dalam Model pembelajaran Time Token ini diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu, juga untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan mendapat perhatian

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 51

<sup>2</sup>Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm 22.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.3.

khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang ada pada akhirnya akan dicapai oleh pendidik terhadap peserta didik.<sup>4</sup>

Lebih khusus di Indonesia, fungsi pendidikan sedikit disinggung pada bab II pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa.<sup>5</sup> Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum ini bertujuan untuk memantapkan pondasi kewarganegaraan dan kenegaraan dengan menanamkan ideologi Pancasila. Pendidikan IPA telah menjadi bagian penting dalam kurikulum ini, bahkan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di dalam Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS).

Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa proses pembelajaran IPA masih berorientasi pada hasil (result oriented), yaitu pencapaian nilai Ujian Nasional (UN).

---

<sup>4</sup> Rochmat Wahab, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta; CV. Aswaja Pressindo, 2011), Hlm.90.

<sup>5</sup> ChoirulMahfud, *Pendidikan Multi Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.48.

<sup>6</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.33.

IPA yaitu ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)<sup>7</sup>. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting untuk dikuasai dan dipahami oleh siswa kelas V sekolah dasar, karena pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar, serta pelajaran IPA sudah termasuk kedalam pelajaran yang harus di Uji Nasionalkan dan pelajaran IPA sudah termasuk didalam kurikulum pembelajaran sejak tahun 1968. Pembelajaran IPA untuk siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma mempelajari tentang mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

Pembelajaran IPA seperti yang ditetapkan dalam tujuan nasional, dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan pada bagaimana siswa belajar dan bukan pada apa yang dipelajarinya. Pembelajaran harus diubah dari metode transfer. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai

---

<sup>7</sup>Asih WidiWisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2014), hlm.2-22.



macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Tidak belajar kalau tidak ada aktivitas. Untuk menciptakan suasana yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Selama ini proses belajar yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran terpusat pada guru (teacher centred approach) dimana hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh guru. Siswa lebih cenderung sebagai penerima pasif yang hanya mendengarkan dan memperhatikan guru. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar siswa asyik sebagai pendengar setia atau pengganggu konsentrasi belajar temannya.

Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya. Bila siswa belajar hanya melalui pendengaran saja untuk mendapatkan pengetahuan, tanpa melakukan aktifitas lain berupa keterlibatan secara fisik maupun mental, maka ranah yang dicapai hanya kognitifnya saja, ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang. Demikian juga yang terjadi di Sekolah Dasar, dalam pembelajaran siswa kurang aktif, walaupun ada siswa yang aktif itu pun hanya beberapa siswa saja. Pembelajaran cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih di kelas. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam hal ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai pelajaran IPA dengan tuntas dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki

perbedaan karakteristik, minat, kemampuan, pengalaman dan cara belajar satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, tentang model dalam penyampaian pembelajaran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S.At-Tin ayat 4)

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ أَلَمْ يَخْلُقْكَ فَسَوَّاكَ  
فَعَدَّلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَلْيِّ صُورٍ مَّا شَاءَ رُكَّبَكَ ﴿٨﴾

Artinya : “Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhan-mu Yang Maha Pengasih. Yang telah Menciptakanmu lalu Menyempurnakan kejadianmu dan **Menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang**, dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, **Dia Menyusun tubuhmu.**”(Q.S.Al-Infithor Ayat 6-8)

Ayat diatas menjelaskan bahwa apakah yang telah menyebabkan kita masih berbuat durhaka terhadap Tuhan-mu Yang Maha Pengasih. Sedangkan Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya dan menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal peneliti di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Disekolah tersebut telah

mengajarkan pembelajaran IPA sudah dari puluhan tahun yang lalu, dimana pembelajaran IPA di sekolah masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah. Hal ini ditemukan pada saat melakukan observasi di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang menjadi subjek penelitian, dimana pelajaran IPA selalu disajikan melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA. Permasalahan yang ditemukan di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupten Seluma bahwa pembelajaran IPA pada materi pokok fungsi organ tubuh manusia dan hewan, masih banyak mengalami kendala yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal, salah satunya adalah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, dimana guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang.<sup>8</sup>

Jadi pada hasil wawancara dengan ibu Hilli Purnaizi selaku guru IPA kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui organ tubuh manusia dan hewan, maka membuat siswasulit mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Time Token* membuat siswa mudah dalam memahami

---

<sup>8</sup>*Observasi Awal* tanggal 26 Maret 2018 di Kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

materi yang disampaikan saat pembelajaran IPA. Selain faktor pengelolaan kelas kendala yang lain adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar yang menimbulkan pembelajaran yang pasif dan membosankan sehingga tidak dapat menangkap konsep-konsep yang disampaikan oleh guru dengan baik, begitu juga respon siswa yang kurang senang dengan gaya mengajar guru yang selalu monoton. Permasalahan di atas merupakan gambaran faktual yang dijumpai dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, sangat terlihat jelas bahwa siswa yang aktif dan berfikir untuk menjawab hanya siswa itu-itulah saja. Sedangkan siswa yang lainnya hanya diam saja. Diakhir pembelajaran, guru memberikan soal-soal tentang Fungsi organ tubuh manusia dan hewan.<sup>9</sup>

Namun hasilnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 Diperoleh dari 18 siswa, hanya 5 siswa yang mampu mencapai KKM dan masih terdapat 13 siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Apabila di presentasikan hanya 35% yang mampu mencapai KKM

---

<sup>9</sup>*Observasi Awal* tanggal 26 Maret 2018 di Kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

sedangkan sisanya 65% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Rendahnya kemampuan siswa tersebut dianalisis peneliti sebagai akibat proses pembelajaran cenderung dikuasai oleh guru sehingga pembelajaran jadi membosankan. siswa tidak konsentrasidan siswapun tidak mau bertanya dan kurang leluasa menyampaikan pengetahuan awal yang dimilikinya.

Kurangnya pengelolaan dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Model pembelajaran IPA juga tidak memadai, Motivasi dan aktivitas belajar siswa sangat kurang sehingga berimbas pada rendahnya kemampuan siswa. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran hanya siswa itu-itu saja yang aktif dan berfikir untuk menjawab pertanyaan. Model pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa sehingga minat belajar siswa kurang. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah hal ini dikarenakan keadaan sekolah yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai atau tepat sehingga dapat mengatasi permasalahan aktivitas dan kemampuan siswa.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan siswa peneliti menyarankan alternatif dan solusi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada

pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *Time Token* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Pemahaman tentang materi oleh siswa dalam model ini sangat diutamakan terutama dalam bentuk diskusi yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argument. “model *Time Token* adalah pembelajaran dengan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti menerapkan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019)”**.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Observasi Awal* tanggal 26 Maret 2018 di Kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

## **B. Identifikasi Masalah**

Keadaan pada observasi awal, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: pertama, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas masih berjalan monoton. Dapat dilihat dari penggunaan model yang sering dipakai oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran dikelas adalah model yang bersifat konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga yang terlihat aktif dalam pembelajaran di dalam kelas adalah guru sedangkan murid bersifat pasif. Hal ini menyebabkan anak merasa bosan karena didalam pembelajaran tidak ada kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.

Kedua, rendahnya kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah meskipun ada siswa yang hasil belajarnya sudah baik. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana seperti penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi, dan di dalam kelas hanya tersedia media sederhana seperti papan tulis. Jika dilihat dari materi yang akan disampaikan maka media tersebut belum memadai sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulisan ini membatasi pada masalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SD Negeri Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penulisan**



a. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Time Token* yang pada waktu tertentu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan model *Time Token* akan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan melatih konsentrasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, informasi mengenai Model *Time Token* dalam Pembelajaran IPA yang berkaitan dengan hasil belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan atau informasi untuk referensi penelitian selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan IPA siswa.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

BABI:       Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BABII: Landasan teori, yang mengulas tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Model pembelajaran *Time Token*, Kurikulum mata pelajaran IPA siswa kelas V SD/MI, Hiptesis tindakan, Kajian penelitian terdahulu yang relavan, dan kerangka berpikir.
- BAB III: Metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, Setting penelitian, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik validitas data, Indikator kinerja, Prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dari pra-siklus, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, analisis data, dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pembelajaran IPA

##### 1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang pengungkapan manusia dan gejala alam, meliputi asal mula alam semesta dengan gejala isinya termasuk proses, mekanisme, sifat benda maupun peristiwa yang terjadi.<sup>11</sup> IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).<sup>12</sup> IPA juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di

---

<sup>11</sup> Ribkhawati, dkk, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), hlm35.

<sup>12</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), hlm 22.

alam. Jadi dapatlah disetujui bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.<sup>13</sup>

#### Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>14</sup> *Ilmu Pengetahuan Alam* (IPA) atau Ilmu Alamiah (*Natural Science*), yang membahas tentang alam semesta dengan semua isinya.<sup>15</sup> Mata pelajaran IPA juga bertujuan untuk mencetak siswa yang mampu berlatih dan mengembangkan keterampilan sains dan sikap ilmiah.<sup>16</sup>

#### 2. Pembelajaran IPA Untuk Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan merupakan produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah yang dapat diaplikasikan dengan sistem berfikir yang mencakup segala macam pengetahuan.

---

<sup>13</sup> Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm18

<sup>14</sup> AsihWidi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), hlm.26.

<sup>15</sup> Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.36.

<sup>16</sup> Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm 18.

Bagi siswa sekolah dasar perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA, diharapkan mereka dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa sekolah dasar didefinisikan oleh Paolo dan Marten sebagai berikut.

- 1) Mengamati apa yang terjadi.
- 2) Mencoba memahami apa yang diamati.
- 3) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- 4) Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Guru harus memahami alasan mata pelajaran IPA diajarkan di SD. Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum untuk sekolah. Alasan-alasan ini digolongkan menjadi empat golongan besar sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran IPA berfaedah bagi kehidupan atau pekerjaan anak di kemudian hari.
- b. Mata pelajaran IPA merupakan bagian kebudayaan bangsa.
- c. Mata pelajaran IPA melatih anak untuk berpikir kritis.
- d. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi (kemampuan) dapat membentuk pribadi siswa secara keseluruhan.

## B. Model Pembelajaran *Time Token*

### 1. Pengertian Model pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial<sup>17</sup> dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain,<sup>18</sup> digunakan juga mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.<sup>19</sup> Dan juga dalam Model pembelajaran *Time Token* ini diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998.<sup>20</sup> Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu, juga untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.<sup>21</sup>

Istilah model pengajaran dibedakan dari istilah strategi pengajaran, metode pengajaran, atau prinsip pengajaran. Model pengajaran

---

<sup>17</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 51

<sup>18</sup>Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: KENCANA, 2012), Hlm 22.

<sup>19</sup>Arsep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), Hlm 25

<sup>20</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: penerbit yrama widya, 2017), Hlm.33.

<sup>21</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hal.178.

mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan prosedur. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.<sup>22</sup>

2. Kelebihan model pembelajaran *time token*
  - a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau dian sama sekali.
  - c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba.
  - d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
  - e. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
  - f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
  - g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
  - h. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
  - i. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran<sup>23</sup>
3. Langkah-langkah dari model pembelajaran *time token* sebagai berikut:
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>22</sup>Arsep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm.25.

<sup>23</sup>Imas Kurniasih dan Berlin sani, *Ragam Pengembangan Model pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Kata Pena, 2015), hlm.107-108.

- b. Kondisikankelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning/CL)
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa.
- d. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu=30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- e. Jika telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon.
- f. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.<sup>24</sup>
- g. Dan seterusnya.<sup>25</sup>
- h. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan setiap siswa.
- i. Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.<sup>26</sup>

### C. Kurikulum Di SDN 52 Seluma

Di SDN 52 Seluma masih menerapkan kurikulum 2006 atau tepatnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan,

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.133.

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: penerbit yrama widya, 2017), hlm.33.

<sup>26</sup> Imas Kurniasih dan Berlin sani, *Ragam Pengembangan Model pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Kata Pena, 2015), hlm109.



potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.<sup>27</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### **D. Hipotesis Tindakan**

“Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Time token* pada siswa kelas V SDN 52 Seluma’.

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.8.

### E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa kajian penelitian terdahulu ini penulis maksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan mendeskripsikan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang lebih mendalam. Penelitian sebelumnya yang tentunya mempunyai peran besar dalam konsep generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan ini, antara lain:

<sup>28</sup>Putro dengan judul *Penerapan Strategi Time Token Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Gombang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Time Token*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Subyek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 02 Gombang yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes. Hasil Observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Pra Siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran konvensional terhitung rendah dengan penilaian: berani mengungkapkan ide 53%, menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi 51%, tekun dalam mendalami pembelajaran

---

<sup>28</sup>Anang Sukarno Putro, *penerapan strategi time token untuk meningkatkan motivasi belajar pkn pada siswa kelas v sd negeri 02 gombang* (Surakarta, 2014)

48%, tidak putus asa dalam menghadapi penugasan 49%, senang dalam kegiatan pembelajaran 52%, ketenangan sikap 44%, pemahaman terhadap materi 47%. Pada siklus I dan II, melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi Time Token motivasi belajar siswa meningkat, yaitu berani mengungkapkan ide dari 53% menjadi 61% (siklus I) dan 82% (siklus II), menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi dari 51% menjadi 69% (siklus I) dan 81% (siklus II), tekun dalam mendalami pembelajaran dari 48% menjadi 63% (siklus I) dan 82,5% (siklus II), tidak putus asa dalam menghadapi penugasan dari 49% menjadi 67,5% (siklus I) dan 81,5% (siklus II), senang dalam kegiatan pembelajaran dari 52% menjadi 69% (siklus I) dan 81,5% (siklus II), ketenangan sikap dari 44% menjadi 65% (siklus I) dan 81% (siklus II), pemahaman terhadap materi dari 47% menjadi 63% (siklus I) dan 85% (siklus II) Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *Time Token* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn kelas V SD Negeri 02 Gombang Tahun Pelajaran 2014/2015

<sup>29</sup>Wardani dengan judul ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Rowotamtu 02 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2012-2013***. Penelitian ini dilakukan di SDN Rowotamtu 02 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, diikuti oleh semua siswa kelas V SDN Rowotamtu 02 Rambipuji Jember yang terdiri

---

<sup>29</sup>Medya Ari Kusuma Wardani, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v sdn rowotamtu 02 rambipuji(jember, 2012-2013)*

atas 25 siswa. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe time token dan keterampilan berbicara. Data diperoleh dari siswa dan guru kelas V SDN Rowotamtu 02 Rambipuji Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Rowotamtu 02 dilakukan dengan tes unjuk kerja berbicara menanggapi persoalan faktual yang terdapat pada gambar dengan bantuan kupon berbicara yang berdurasi waktu 30 detik. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara pada prasiklus sebesar 48%, pada siklus I sebesar 64%, pada siklus II sebesar 84%. Jadi, ketuntasan keterampilan berbicara meningkat sebesar 36%.<sup>30</sup>

Islamiyah dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalikabong*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Time Token terhadap sikap percaya diri dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Kalikabong. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain

---

<sup>30</sup>Medya Ari Kusuma Wardani, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v sdn rowotamtu 02 rambipuji*(jember, 2012-2013)

nonequivalent post-test only control group design. Populasi penelitian adalah seluruh kelas V SD Negeri 1 Kalikabong, sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling. Kelas VB dijadikan kelas eksperimen dan kelas VA dijadikan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data sikap percaya diri menggunakan angket dan keterampilan berbicara menggunakan tes lisan. Analisis data penelitian menggunakan statistik parametrik Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Analisis sikap percaya diri diperoleh  $\text{Sig.} < 0.026 < 0,05$  (2) Analisis keterampilan berbicara diperoleh  $\text{Sig.} < 0.040 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Time Token terhadap sikap percaya diri dan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.<sup>31</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berfikir siswa dan aktifitas belajar siswa. Pada penelitian diatas model pembelajaran *Time Token* telah digunakan pada kelas V Sekolah Dasar. Diterapkan dalam pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Time Token* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 52 Seluma. Penelitian ini dengan

---

<sup>31</sup>Islamiyah mukti dian nurmaintang, *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap sikap percaya diri dan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesiasiswa kelas v SD Negeri 1 kalikabong*, (purwokerto, 2016)

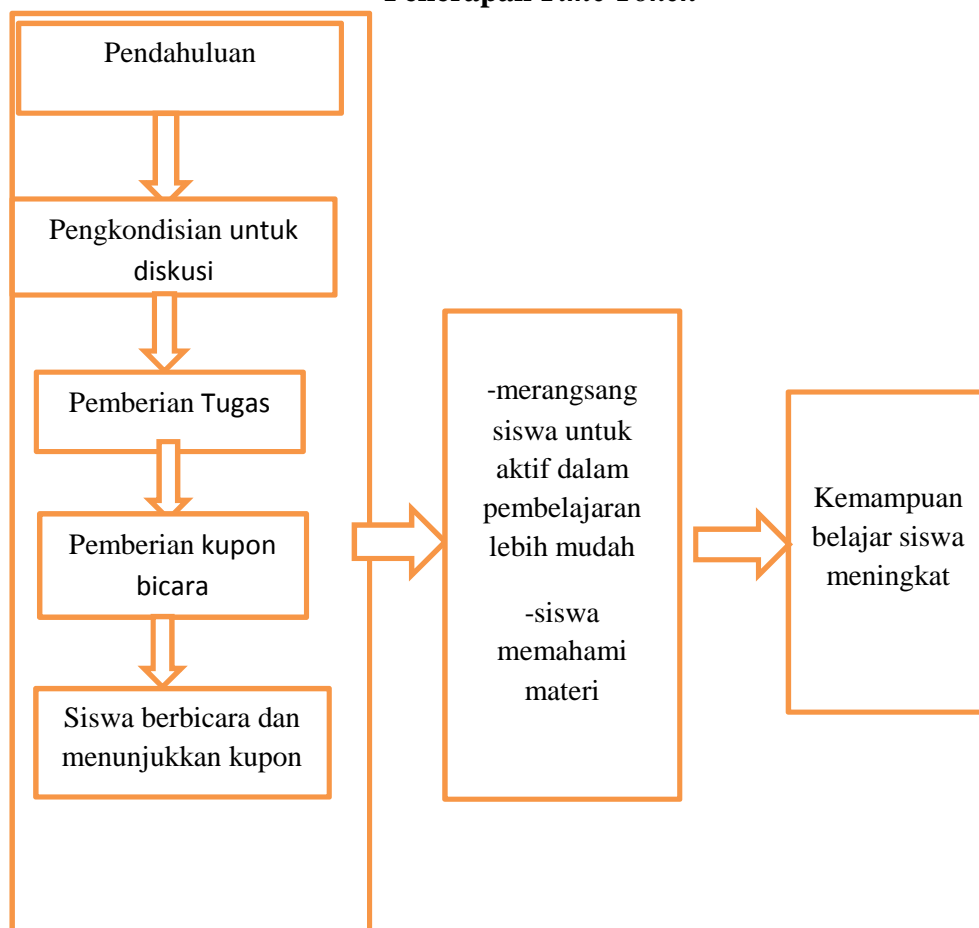
judul “meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran siswa IPA menggunakan model pembelajaran *Time Token* (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi pembelajaran yang akan diteliti yaitu pembelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dan lebih memfokuskan pada kemampuan belajar siswa.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kemampuan yang rendah merupakan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, terutama dalam materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Hal itu dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, tanpa menggunakan alat peraga dan pembelajaran yang monoton. Siswacenderung pasif, kurang aktif, dan perhatian terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dalam hal ini agar hasil belajar siswa dapat meningkat, guru perlu mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan adalah model pembelajaran *Time Token*. Dengan menggunakan model *Time Token* hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Time Token* menekankan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan,

pendapat atau apapun yang ingin diungkapkan. Siswa diwajibkan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru, untuk mengungkapkan pendapat mereka sampai kupon tersebut habis. Bagi mereka yang aktif, kupon dimanfaatkan dengan cepat dan aktif. Sedangkan bagi siswa yang kurang aktif, mereka termotivasi dengan kupon bicara yang menjadi tanggung jawab mereka, serta termotivasikan dengan siswa yang aktif lainnya. Sebagai dampaknya, model ini merangsang siswa untuk bisa turut aktif dalam proses pembelajaran sesuai ide, pendapat, serta pemikiran siswa. Ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* tersebut akan memperjelas materi yang disajikan guru dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi IPA yang dipelajarinya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

#### Penerapan *Time Token*





## Bagan Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>32</sup> Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk

---

<sup>32</sup>SuharsimiArikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.2.



memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.<sup>33</sup>

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (penelitian dengan tindakan). PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas. Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari ketiga unsur pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>34</sup>

## B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma untuk mata pelajaran IPA, sebagai subjek dalam penelitian ini siswa kelas V tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa

---

<sup>33</sup>Hamzah, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

<sup>34</sup>Arie Prabawati, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: ANDI, 2012). hal.3.

sebanyak 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 semester I. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses mengajar yang efektif dikelas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada guru IPA kelas V di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun akademik 2018/2019. Karena peneliti dan guru berkolaborasi dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas, guru dan peneliti secara bergantian menjadi pengamat dan pengajar. Peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan aktif, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada kegiatan ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang berjumlah 18 orang tahun ajaran 2018/2019.

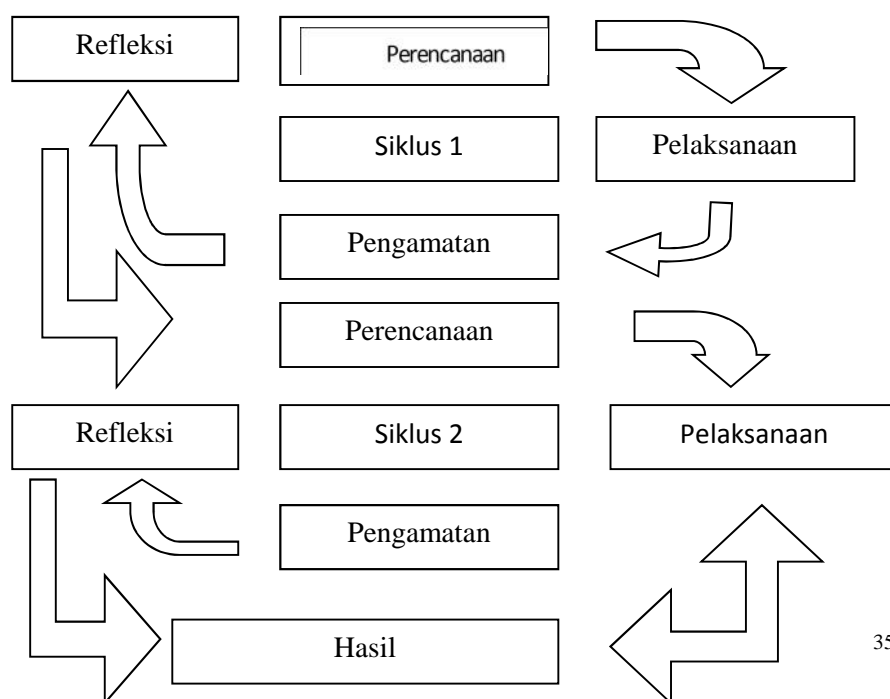
### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan

mengamati aktivitas belajar siswa dan mengevaluasi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Pengamatan kemampuan guru dan aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata. Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:



## 2. Tes

Menurut Riduwan tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data

<sup>35</sup>SuharsimiArikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.16.

tentang jenis-jenis pekerjaan dalam penguasaan bahan pelajaran IPA dan tentang data kemampuan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi akan dimulai dari foto saat menerapkan model pembelajaran *Time Token* dalam mata pelajaran IPA. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Serta menggunakan data pada buku nilai siswa yang ada pada guru kelas di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar meneliti pada lokasi yang bersangkutan.

### 4. Wawancara

Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon.

## **E. Teknik Validitas Data**

Validitas data atau keabsahan data adalah kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis), *catalic validity*. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, tes untuk kerja siswa, silabus, RPP, hasil wawancara tentang pembelajaran IPA.

#### **F. Indikator Kinerja**

Penelitian tindakan kelas bisa dikatakan berhasil jika dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan skor rata-rata tes mencapai 70 dan ketuntasan siswa mencapai 85%.

## G. Prosedur Tindakan

Prosedur penelitian ini meliputi:

### 3. Kegiatan Pra-Penelitian

Sebelum melakukan tindakan atau pengobatan, peneliti memberikan *pre-assessment* (penelitian awal) kepada siswa. Tujuan dari pre-test ini adalah ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA. Langkah pertama peneliti memberikan soal tentang IPA dalam bentuk pilihan ganda, para siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut dengan waktu 35 menit. Kemudian, peneliti mengumpulkan jawaban mereka dan mengumpulkan kompetensi atau kemampuan mereka dalam mata pelajaran IPA sebelum memberikan pengobatan.

### 4. Siklus

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan dalam siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan(*planning*) tindakan meliputi:

- 1) Semua langkah tindakan secara rinci
- 2) Segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi);

3) Perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan;

Dalam perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pertama, menentukan target kompetensi. Kedua, mendesain pembelajaran pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Ketiga, mendesain alat tes.

- b. Pelaksanaan (*acting*) tindakan: realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, guru membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, potensi, dan latar belakang seluruh siswa.<sup>36</sup>
- c. Pengamatan tindakan (pengumpulan data dan informasi). Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamatan dari luar. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam PTK ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Aspek yang diamati dalam PTK adalah: (a) proses tindakannya. (b) pengaruh tindakan (baik yang disengaja atau tidak sengaja). (c) keadaan dan kendala tindakan. (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang timbul selama kegiatan PTK berlangsung.

---

<sup>36</sup>Ameliasari Tauresia Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang*, (Jakarta: ESENSI, 2013), Hlm.6.

- d. Refleksi (*reflecting*) terhadap tindakan, yang meliputi : (a) data yang dapat dianalisis. (b) dalam analisis dapat melibatkan orang luar. Dan (c) menarik kesimpulan.<sup>37</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan peneliti.<sup>38</sup> Sesuai dengan rencana penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan peneliti bersama dengan para kolaborator sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas sudah mencapai tujuannya.

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Baik data kuantitatif dari angket dan tes hasil belajar, maupun

---

<sup>37</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Depok:Raja Grafindo Prasada, 2010), hal.98-99.

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.132.



data kualitatif dari hasil wawancara, keduanya harus dianalisis.<sup>39</sup> Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang di pergunakan berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P= Persentase

X= Jumlah skor jawaban

Xi= Jumlah skor maksimal.<sup>40</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tahun ajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pra-siklus**

Pada kondisi awal pra-siklus di kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya

---

<sup>39</sup> Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Insan Cendekia, 2010)

<sup>40</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.93.

jawab, penugasan, sehingga menyebabkan guru lebih dominan dan aktif pada proses pembelajaran dari pada siswa. Siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang guru jelaskan dan yang dituliskan dipapan tulis. Kurangnya sarana dan prasarana pada pembelajaran IPA karena dengan sarana prasarana akan lebih memudahkan bagi guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan bagi siswa akan lebih untuk memahami materi. Masih banyaknya siswa yang masih ribut ketika berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Pada penjelasan masalah kondisi pra-siklus diatas hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Diawal penelitian siswa diberikan tes pra-siklus untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA. Tes pra-siklus ini berbentuk pilihan ganda, 25 soal pilihan ganda. Tes ini dibagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel pra-siklus dibawah ini:

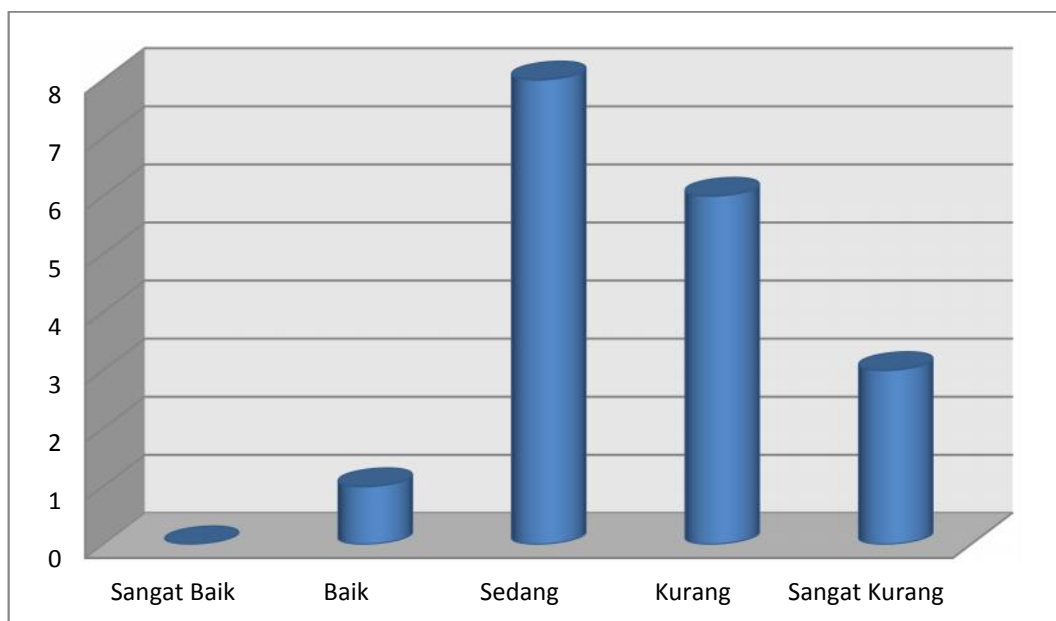
**Tabel 4.1**

**Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (Siswa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
--------------------------	-----------------	------------------------------	---------------------------

86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	1	5,6
56 – 70	Sedang	8	44,4
41 – 55	Kurang	6	33,3
< 40	Sangat Kurang	3	16,7
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa memang terdapat masalah pada kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa pada skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 0 dan persentasenya (0%). Pada Skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi siswa 1 dan persentasenya (5,6). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 8 dan persentasenya (44,4). Di skor 41-55 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 6 dan persentasenya (33,3). Dan pada skor interval < 40 dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 3 dan persentasenya (16,7%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga dijelaskan secara garis besar pada diagram distribusi skor siswa pada pra-siklus dibawah ini:



**Diagram 4.1**

#### **Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus**

Berdasarkan diagram di atas sebagian besar siswa yaitu 8 orang dengan presentase (44,4%) pada kategori sedang dan pada kategori sangat baik tidak ada atau dengan presentase (0%). Diagram di atas juga menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA masih rendah. Ini berarti bahwa peneliti harus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

## **2. Deskripsi Siklus I**

Siklus I dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pra-siklus. Disini peneliti dan kolaborator (guru) melakukan pembelajaran IPA didalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Dimana

model pembelajaran *time token*, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus I dilakukan pada November 2018. Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada pra-siklus. Pada pertemuan siklus I ini materi yang akan di pelajari yaitu mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan, mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator (guru) akan menerapkan model pembelajaran *time token* dimana akan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun langkah-langkah pembelajaran didalam kelas.

- 2) Mempersiapkan daftar hadir siswa dan daftar penilaian siswa.
- 3) Mempersiapkan tujuan dari pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas.
- 5) Mempersiapkan tes siklus I untuk mengetahui apakah pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dalam pembelajaran IPA sudah meningkat atau belum.

Setiap akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas peneliti selalu memberikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mau melakukan tindakan. Guru akan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) berlangsung. Peneliti juga biasanya memberikan bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran IPA dan bagaimana prosedur pembelajarannya.

Hasil dari observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari 5 kali pertemuan, 4 kali pertemuan 1 kali tes sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

### Jadwal Pembelajaran Siklus I

Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Tanggal Pelaksanaan
Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan</li> <li>- Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.</li> </ul>	08 November 2018
Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut</li> <li>- Memahami alat pernapasan pada hewan.</li> </ul>	14 November 2018
Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami fungsi organ mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar</li> <li>- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan</li> </ul>	15 November 2018

	dengan makanan dan tata cara makanan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan</li> <li>- Memahami fungsi karbohidrat, protein, lemak, air, mineral serta menyebutkan sumbernya</li> </ul>	21 November 2018
	Tes	22 November 2018

#### b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti dan kolaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA.

Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan tindakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

##### 1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari kamis 8 November 2018 dengan tema mengidentifikasi fungsi organ



tubuh manusia dan hewan. Dengan subtema menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan dan mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selama # 10menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdo'a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.
- Kegiatan Inti # 45 menit
  - a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.
  - b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.

- c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru membagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
  - b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
  - d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari rabu 14 November 2018 dengan tema mengidentifikasi fungsi organ

pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah. Dengan subtema memahami pernapasan dada dan pernapasan perut dan memahami alat pernapasan pada hewan.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selama # 10menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

- Kegiatan Inti # 45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.

- c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
  - b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
  - d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan ke-3

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari kamis 15 November 2018 dengan tema mengidentifikasi

fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Dengan subtema memahami fungsi organ mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar dan menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selam # 10menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

- Kegiatan Inti # 45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.

- b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.
  - c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
  - e. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - f. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
  - g. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

#### 4) Pertemuan ke-4

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari rabu 21 November 2018 dengan tema mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Dengan subtema memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan dan memahami fungsi karbohidrat, protein, lemak, air, mineral serta menyebutkan sumbernya.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selam # 10menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

- Kegiatan Inti # 45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan

dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.

- b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.
  - c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
  - b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)



d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

#### 5) Pertemuan ke-5

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajaran *time token* pada siklus I peneliti melakukan tes kepada siswa. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *time token*. Dimana tes ini dilakukan pada kamis, 22 November 2018.

Setelah menerapkan model pembelajaran *time token* pada siklus I peneliti memberikan tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA setelah menerapkan pembelajaran *time token*. Tes ini di laksanakan pada November 2018.

#### c. Observasi

Tindakan pada siklus I ini ada empat kali pertemuan. Pertemuan masing-masing pada tanggal 8 November 2018, 14 November 2018, 15 November 2018 , 21 November 2018. Topik pembelajaran mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan, mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Peneliti membahas

topik ini karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik, siswa masuk tepat waktu, mempersiapkan persiapan belajar seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. Aktifitas belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa selama siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *time token* sudah ada peningkatan walapun sedikit.

d. Tahap Refleksi (*Relecting*)

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada siklus I telah terjadi beberapa perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus I yaitu:

- 1) Meningkatnya kemampuan belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I dengan nilai rata-rata 57,2 menjadi 70.

- 2) Beberapa siswa mulai nampak termotivasi untuk belajar dan sudah ada yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Adapun kendala pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajaran didalam kelas.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang masih takut dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika maju ke depan kelas.

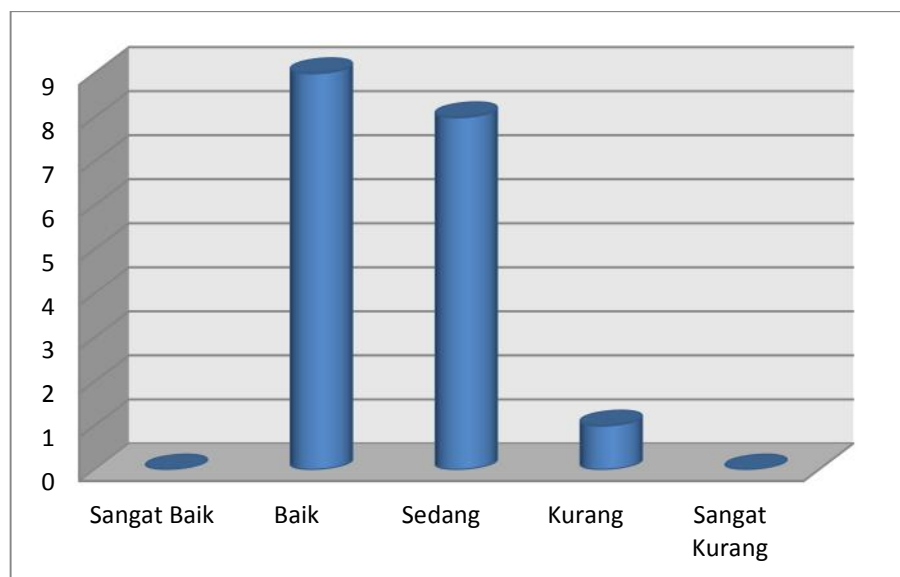
Dan sementara itu pada siklus I juga masih ditemui kendala yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (Siswa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	9	50
56 – 70	Sedang	8	44,4
41 – 55	Kurang	1	5,6
< 40	Sangat Kurang	0	0

	Jumlah	18	100
--	--------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kemampuan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilann pada pembelajaran IPA. Dari tabel tersebut juga dijelaskan bahwa pada skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 0 dan prsentsnya (0%). Pada Skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi siswa 9 dan presentasinya (50%). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 8 dan preasetasanya (44,4%). Di skor 41-55 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 1 dan presentasinya (5,6%). Dan pada skor interval < 40 dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga dijelaskan secara garis besar pada diagram distrubisi skor siswa pada siklus I dibawah ini:



**Diagram 4.2**

### **Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan diagram diatas maka sebagian besar siswa yaitu 9orang dengan presentase (50%) pada kategori sangat baik dan kategori sangat kurang tidak ada atau dengan presentase (0%).

### **3. Deskripsi Siklus II**

Siklus II dilakukan berdasarkan rendahnya hasil siklus I. Disini peneliti dan kolaborator (guru) melakukan pembelajaran IPA didalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Dimana model pembelajran *time token*, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus II dilakukan pada Desember 2018. Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada siklus I. Pada tahap perencanaan, materi pelajaran yang akan diajarkan mengidentifikasi organ peredaran

darah manusia dan mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia.

Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator (guru) akan menerapkan model pembelajaran *time token* dimana akan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun langkah-langkah pembelajaran didalam kelas.
- 2) Mempersiapkan daftar hadir siswa dan daftar penilaian siswa.
- 3) Mempersiapkan tujuan dari pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas.
- 5) Mempersiapkan tes siklus II untuk mengetahui apakah pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dalam pembelajaran IPA sudah meningkat atau belum.

b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti dan kolaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA.

Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan tindakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tabel dibawah ini menggambarkan jadwal kegiatan pembelajaran pada siklus II:

**Tabel 4.6**

**Jadwal Pembelajaran Siklus II**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami fungsi jantung dan pembuluh darah.</li> <li>- Memahami perbedaan antara pembuluh nadi dan pembuluh balik</li> </ul>	29 November 2018
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami proses peredaran darah tertutup dan macam peredaran darah berdasarkan panjang pendek jalur yang di tempuh.</li> <li>- Mampu menghitung denyut nadi sendiri dan orang</li> </ul>	5 Desember 2018

	lain.	
Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami penyakit yang menyerang darah dan alat peredaran darah.</li> <li>- Memahami cara memelihara kesehatan alat peredaran darah.</li> </ul>	6 Desember 2018
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami perbedaan antara pembuluh nadi dan pembuluh balik.</li> <li>- Mempraktekkan kebiasaan hidup sehat untuk menghindari penyakit yang berhubungan dengan alat peredaran darah.</li> </ul>	12 Desember 2018
	Tes	13 Desember 2018

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari kamis 29 November 2018 dengan tema mengidentifikasi organ



peredaran darah manusia. Dengan subtema memahami fungsi jantung dan pembuluh darah dan Memahami perbedaan antara pembuluh nadi dan pembuluh balik.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selama # 10menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdo'a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.
  
- Kegiatan Inti # 45 menit
  - a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.
  - b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.

- c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
  - b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
  - d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari rabu 5 Desember 2018 dengan tema mengidentifikasi organ peredaran darah manusia. Dengan subtema memahami proses peredaran darah tertutup dan macam peredaran darah berdasarkan panjang pendek jalur yang di tempuh Mampu menghitung denyut nadi sendiri dan orang lain.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selama # 10menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdo'a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.
- Kegiatan Inti # 45 menit
  - a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.

- b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.
  - c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
  - b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
  - d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan ke-3

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Kamis 6 Desember 2018 dengan tema mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia.. Dengan subtema memahami penyakit yang menyerang darah dan alat peredaran darah dan memahami cara memelihara kesehatan alat peredaran darah memahami perbedaan antara pembuluh nadi dan pembuluh balik.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selama # 10menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdoa' a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.
- Kegiatan Inti # 45 menit
  - a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan

dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.

- b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.
  - c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
  - b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

- d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

#### 4) Pertemuan ke-4

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari rabu 12 Desember 2018 dengan tema mengidentifikasi organ peredaran darah manusia. Dengan subtema memahami perbedaan antara pembuluh nadi dan pembuluh balik dan mempraktekkan kebiasaan hidup sehat untuk menghindari penyakit yang berhubungan dengan alat peredaran darah

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini;

- Kegiatan awal selam # 10menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdo'a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi fungsi organ tubuh manusia..
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa.
- Kegiatan Inti # 45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada siswa.
  - b. Guru menjelaskan materi pelajaran fungsi organ tubuh manusia.
  - c. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
  - d. Selanjutnya guru memabagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, guru membagikan tugas kepada siswa
  - e. Guru mebagikan kupon berbicara dengan waktu= 30 detik kepada setiap siswa.
  - f. Tugas yang guru bagikan kepada setiap kelompok kecil berbeda-beda, jadi setiap siswa diwajibkan maju kedepan kelas untuk berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai nomor urut kupon berbicara yang telah dibagikan guru kepada siswa.
- Kegiatan Penutup # 10 menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa



- b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan.
- c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
- d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

#### 5) Pertemuan ke-5

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajarn *time token* pada siklus II peneliti melakukan tes kepada siswa. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *time token*. Dimana tes ini dilakukan pada kamis, 13 Desember 2018.

Setelah menerapkan model pembelajaran *time token* pada siklus II peneliti memberikan tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA setelah menerapkan pembelajaran *time token*. Tes ini di laksanakan pada Desember 2018.

#### c. Observasi

Tindakan pada siklus II ini ada empat kali pertemuan. Pertemuan masing-masing pada tanggal 29 November 2018, 5 Desember 2018, 6 Desember 2018 , 12 Desember 2018 dan tes 13 Desember 2018. Topik pembelajaran mengidentifikasi organ

peredaran darah manusia dan mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia. Peneliti membahas topik ini karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik, siswa masuk tepat waktu, mempersiapkan persiapan belajar seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. aktifitas belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa selama siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *time token* sudah mengalami peningkatan.

e. Tahap Refleksi (*Relecting*)

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada siklus II telah terjadi perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus II yaitu:

- 1) Meningkatnya kemampuan belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 70 sampai 80.
- 2) Siswa termotivasi untuk belajar dan sudah ada yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) Siswa sudah fokus ketika proses pembelajaran didalam kelas.

- 4) Siswa yang sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika maju ke depan kelas.

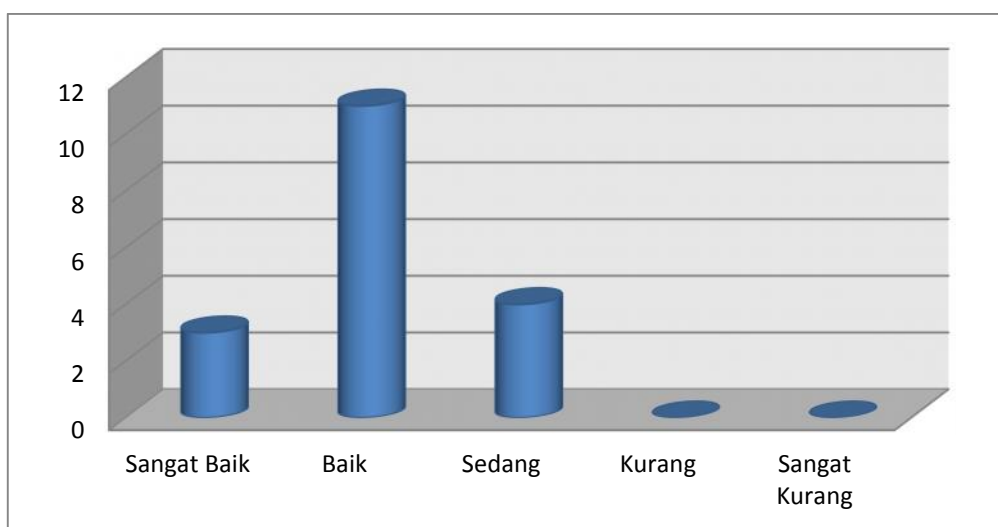
Berdasarkan data siklus II hasil rata-rata siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (Siswa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
86 - 100	Sangat Baik	3	16,7
71 - 85	Baik	11	61,1
56 - 70	Sedang	4	22,2
41 - 55	Kurang	0	0
< 40	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kemampuan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilann pada pembelajaran IPA. Dari tabel tersebut juga dijelaskan bahwa pada skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 3 dan prsentsenya (16,7%). Pada Skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi siswa 11 dan presentasenya (61,1%). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 4 dan presetasenya (22,2%). Di skor 41-55 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasenya (0%).

Dan pada skor interval  $< 40$  dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga dijelaskan secara garis besar pada diagram distribusi skor siswa pada siklus I dibawah ini:



**Diagram 4.3. Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas maka sebagian besar siswa yaitu 11 orang dengan presentase (61.1%) pada kategori baik dan pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada atau dengan presentase (0%).

## **B. Analisis Data**

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra-siklus sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi, dan tes kemampuan belajar IPA.

Berikut ini adalah hasil analisis data tindakan pada pra-siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.6

## Tes Kemampuan Belajar Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

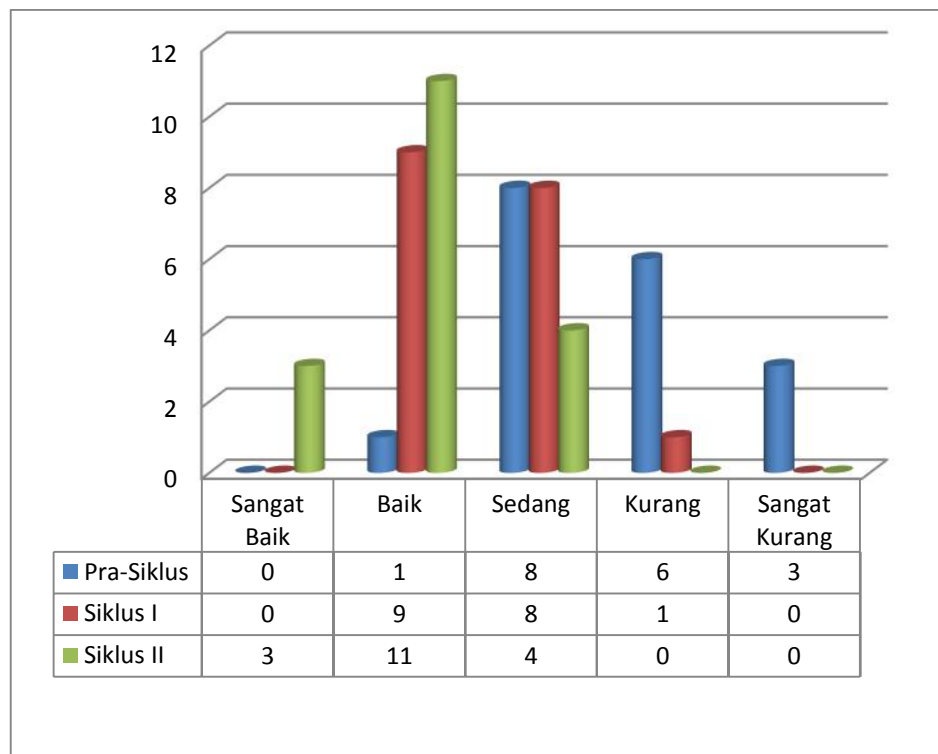
Skor Interval	Kategori	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P	F	P	F	P
86 – 100	Sangat Baik	0	0%	0	0%	3	16,7%
71 – 85	Baik	1	5,5%	9	50%	11	61,1%
56 – 70	Sedang	8	44,4%	8	44,4%	4	22,2%
41 -55	Kurang	6	33,3%	1	5,6%	0	0%
< 40	Sangat Kurang	3	16,7%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada pra-siklus dengan kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%. Pada siklus I dengan kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0 dan presentase 0%, pada siklus II meningkat menjadi frekuensi (siswa) 3 dan persentase 16,7%. Kategori baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 1 dan presentase 5,5%, pada siklus I frekuensi (siswa) 9 dengan presentase 50% dan pada siklus II meningkat menjadi frekuensi (siswa) 11 dan persentase 61,1%.

Kategori sedang pada pra-siklus, frekuensi (siswa ) 8 dengan presentase 44,4%, siklus I frekuensi 8 dengan presentase 44,4% dan pada siklus II menurun menjadi frekuensi (siswa) 4 dengan presentase 22,25. Kategori kurang pada para-siklus frekuensi (siswa) 6 dengan presentase 33,3%, sedangkan pada siklus I frekuensi (siswa) 1 dengan presentase

5,6%, menurun menjadi frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%, pada siklus II. Pada kategori sangat kurang baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3, siklus I frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%, menurun menjadi frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0% pada siklus II.

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada pra-siklus 57,2, dimana pada siklus I meningkat 70 akan tetapi hal ini belum mencapai indikator keberhasilan. Kemudian dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat menjadi 80 pada siklus II. Hal ini sudah menunjukkan dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Untuk lebih rinci hasil data tabel diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Diagram 4.4**

### **Distribusi skor frekuensi siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II**

Berdasarkan hasil diagram diatas dapat kita lihat bahwa terjadinya peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan ke Siklus II. Dimana pada kategori sangat baik itu ada pada siklus II dengan frekuensi (siswa) 8, dan pada kategori sangat kurang ada pada siklus I dengan frekuensi (siswa) 1, sedangkan pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengenai pemahaman siswa mengenai melengkapi bagian yang hilang sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan belajar IPA siswa. Peneliti melakukan perbandingan anatar kemampuan IPA siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil kemampuan tes tersebut memperlihatkan bahwa, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah memuaskan, dengan nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 50 menjadi 65 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 dari 9 siswa pada siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II, dengan presentase 88,8% siswa sudah mendapat nilai baik pada siklus II ini. Dari informasi yang telah disampaikan menunjukkn terjadinya peningkatan hasil kemampuan pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II.

### **C. Pembahasan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan sudah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

Dari hasil analisis data yaitu observasi proses pembelajaran dan interview terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan belajar IPA siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar IPA siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan belajar IPA siswa dan hasil tes belajar IPA siswa.

Dari hasil pembelajaran IPA siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yaitu kemampuan pembelajaran IPA siswa yang diperoleh dari hasil tes perakhir siklus dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 25 soal pilihan ganda telah melebihi target yaitu 85% dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal 70. Dimana siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata 80



dengan presentase ketuntasan 88,8% siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil observasi terhadap kemampuan belajar IPA siswa, memperlihatkan bahwa kemampuan belajar IPA siswa pada aspek. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran *time token* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar IPA. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pembelajaran IPA dapat meningkat setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *time token* pada siklus I dan siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dari analisis data yaitu observasi, proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa dan guru, menunjukkan bahwa siklus II memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* sangat efektif dalam peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran IPA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 52 Semidang Alas Maras. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mendapatkan data tes kemampuan

belajar siswa nilai rata-rata pada pra-siklus 57,2 kategori kurang, siklus I 70 baik, siklus II 80 kategori sangat baik. Dengan dilaksanakannya dua siklus ini kemampuan belajar meningkat dengan maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dilihat dari skala kemampuan belajar siswa berdasarkan tingkat keberhasilan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penilaian oleh siswa saat observasi bahwa tingkat kemampuan belajar siswa pada pra siklus dengan skor presentase 50%, pada siklus I dengan skor presentase 72,2%, dan meningkat pada siklus II dengan skor presentase 88,8% dengan kategori sangat baik.

## **B. Saran**

77

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari penjelasan sebelumnya supaya proses belajar mengajar Ilmu Pendidikan Alam (IPA) lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru supaya kualitas proses belajar mengajar dan kualitas kemampuan belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token* diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang memadai.

2. Bagi siswa kelas V SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma supaya meningkatkan keaktifan dalam belajar agar kemampuan belajar menjadi semakin optimal.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus pengetahuan dalam mengetahui penerapan model pembelajaran *Time Token* pada saat pembelajaran didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Lif Khoiru. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aly Abdullah dan Eny Rahma. (2011). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib Zainal. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: penerbit yrama widya.
- Hamalik Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jasin Maskoeri. ( 2011). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jihad Arsep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*,. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kesuma Ameliasari Tauresia. (2013)*Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: ESENSI.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: Raja Grafindo Prasada.
- Kurniasih Imas dan Berlin sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Kata Pena.
- Mahfud Choirul. (2009). *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Padil Moh dan Angga Teguh Prastyo. (2011). *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prabawati Arie. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- R. Enjah Takari. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif IPA*. Bandung: Anggota IKAPI.

- Ribkhwati, dkk. (2012). *Ilmu Kealaman Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sam's Rosma Hartiny. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Teras.
- Sisdiknas. (2013). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sukidin dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Suprijono Agus. (2012) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno Wiji. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2012). *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: KENCANA.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab Rochmat. (2011). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Wisudawati Asih Widi dan Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.